

KAJIAN NARATIF: INTERVENSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN STUNTING

Claudia Azhari, Yeni Mahwati,

¹STIKes Dharma Husada Bandung. Jl. Terusan Jakarta No.75. (022)7208261
e-mail: yenimahwati@stikesdhs.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang menjadi perhatian utama dunia termasuk Indonesia. WHO menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada tahun 2017. Stunting dapat mengakibatkan peningkatan morbiditas dan mortalitas, hilangnya potensi pertumbuhan fisik, berkurangnya neuron fungsi perkembangan, serta berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Pemahaman terhadap strategi penanganan stunting berbasis bukti sangat diperlukan untuk mengatasi masalah stunting sehingga dapat terjadinya perbaikan generasi masa depan yang sehat. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui intervensi apa saja dalam pencegahan dan pengendalian stunting sehingga dapat mengurangi angka prevalensi stunting. Intervensi yang dilakukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian stunting antara lain pendidikan gizi, intervensi perlindungan sosial (bantuan tunai tanpa syarat), dan intervensi literasi gizi ibu. Kesimpulan: Intervensi yang dapat mencegah dan mengendalikan stunting yaitu pendidikan gizi, intervensi perlindungan sosial (bantuan tunai tanpa syarat, dan intervensi literasi gizi ibu.

Kata Kunci: Intervensi, stunting, pemberdayaan masyarakat, RCT

Abstract

Stunting is one of the nutritional problems that is a major concern for the world, including Indonesia. WHO ranked Indonesia as the third country with the highest stunting prevalence rate in Asia in 2017. Stunting can lead to increased morbidity and mortality, loss of potential physical growth, reduced neuronal developmental functions, and impact the quality of human resources (HR). An understanding of evidence-based stunting management strategies is needed to overcome the problem of stunting so that healthy future generations can be improved. The purpose of this study is to find out what interventions in stunting prevention and control can reduce the prevalence of stunting. Interventions carried out in stunting prevention and control efforts include nutrition education, social protection interventions (unconditional cash transfers), and maternal nutrition literacy interventions. Conclusion: Interventions that can prevent and control stunting are nutrition education, social protection interventions (unconditional cash transfers, and maternal nutrition literacy interventions.

Keywords: Intervention, stunting, community based, RCT

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) mengestimasi prevalensi stunting di seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta balita mengalami stunting pada 2020 (Hidayat & Pinatih, 2017). Di Indonesia sendiri stunting merupakan masalah gizi yang masih menjadi prioritas, dimana WHO menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada 2017. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan Tahun 2021, prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4%. Stunting dapat

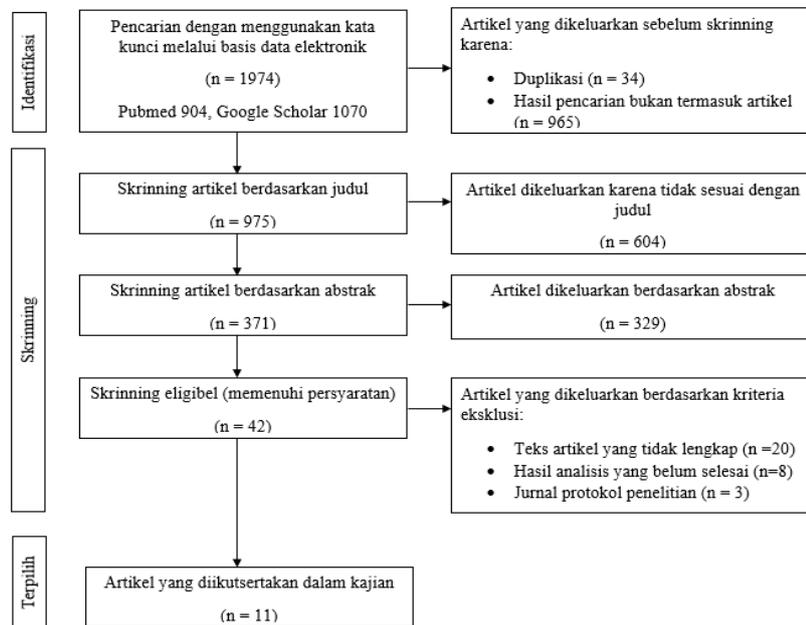
mengakibatkan peningkatan morbiditas dan mortalitas, hilangnya potensi pertumbuhan fisik, berkurangnya neuron fungsi perkembangan (Aditianti et al., 2020). Serta mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) (Yuwanti et al., 2021).

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya pencegahan stunting melalui 5 Pilar Strategi Nasional (Percepatan Pencegahan Stunting yaitu: 1. Komitmen dan visi kepemimpinan, 2. Kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, 3. Konvergensi program pusat, daerah dan desa, 4. Ketahanan pangan dan gizi, 5. Pemantauan dan evaluasi) (Al Jihad et al., 2022). Tetapi, upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut baru mencapai 24,4% (data capaian tersebut masih dibawah standar pencapaian yang ditetapkan oleh WHO yaitu 20%). Beberapa hambatan dalam pencegahan stunting, diantaranya keterlambatan informasi yang didapatkan sampai ke daerah, terputusnya informasi, kondisi demografis daerah yang berbeda (Al Jihad et al., 2022).

Pemahaman terhadap strategi penanganan stunting berbasis bukti sangat diperlukan untuk mengatasi masalah stunting sehingga dapat terjadinya perbaikan generasi masa depan yang sehat, produktif dan memiliki daya saing. *Randomized Controlled Trial* (RCT) merupakan metode penelitian yang komparatif eksperimental terkendali, peneliti memberikan dua atau lebih intervensi kepada responden yang digunakan untuk sampel penelitian sehingga hasil penelitian yang menggunakan model desain RCT dapat memberikan bukti yang efektif. Kajian literatur yang difokuskan pada metode ini masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, kajian literatur ini menggunakan desain RCT dan dilakukan untuk mengetahui intervensi apa saja yang telah dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian stunting sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk menentukan strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kajian naratif ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah oleh Egger et al (2020). Langkah pertama, menentukan pertanyaan menggunakan akronim PICOT (Population: ibu hamil dan bayi, *Intervention: community based*, *Comparison: pemberian intervensi terhadap kelompok intervensi dan kontrol*, *Outcome: pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan*, *Type of design: Randomized Control Trial and Non Randomized Control Trial*). Langkah kedua, mengidentifikasi studi dengan strategi pencarian database publikasi yang relevan, yaitu Google Scholar dan PubMed rentang tahun 2018-2022 yang telah diatur sebagai pembatas akademik. Pencarian artikel penelitian berbahasa Inggris yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci sebagai berikut, yaitu “*Maternity*” and “*Baby*” and “*Community based*” and “*Intervention*” or “*Strategy*” and “*Randomized Control Trial*” or “*Non Randomized Control Trial*”. Langkah ketiga, analisis dan penyajian hasil studi dilakukan dalam bentuk kajian naratif dan disusun dalam tabel. Desain penelitian yang diikutsertakan dalam kajian ini menggunakan desain penelitian RCT. Selanjutnya dilakukan pemilihan jurnal berdasarkan kriteria sesuai dengan alur Prisma. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel asli dengan teks lengkap tersedia, intervensi melingkup *Community based* stunting, populasinya ibu hamil dan bayi lahir. Kriteria eksklusi adalah teks artikel tidak lengkap, hasil analisis yang belum selesai, dan jurnal protokol penelitian. Jumlah artikel yang terpilih sebanyak 11 artikel untuk dikaji (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alur pemilihan artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang diikutsertakan dalam kajian ini menunjukkan beberapa intervensi berhasil dalam pencegahan dan pengendalian stunting. Dalam kajian ini dibagi menjadi beberapa kategori intervensi yaitu intervensi pendidikan gizi dengan durasi pemberian intervensi selama 3 bulan sampai 55 bulan (Olney et al., 2018), intervensi perlindungan sosial (bantuan tunai tanpa syarat dengan durasi pemberian intervensi selama 18 bulan (Soofi et al., 2022), dan intervensi literasi gizi ibu dengan durasi pemberian intervensi selama 3 bulan (Elisaria et al., n.d.).

Pendidikan Gizi

Pemberdayaan ibu melalui pendidikan gizi terbukti efektif dalam mengatasi praktik pemberian makan yang buruk, kegiatan yang dilakukannya yaitu kelas gizi dan kunjungan rumah, topik yang dibahas yaitu memberikan pesan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan lokal yang diberikan dengan metode ceramah dengan media gambar dan video, sesi diskusi untuk meningkatkan pemahaman peserta dan praktik dengan interval kepercayaan 95%: 0,02 hingga 0,66 (Effendy et al., 2020). Studi uji coba kontrol acak kelompok di antara wanita hamil di Timur Laut Ethiopia menunjukkan bahwa pendidikan gizi meningkat secara signifikan rata-rata pengetahuan gizi pada kelompok intervensi, sekitar 6,9 pada awal hingga 13,4 setelah pendidikan gizi (Astika et al., 2020).

Intervensi pendidikan dapat diadopsi secara budaya di tingkat keluarga berinteraksi dengan ibu dan anggota keluarga tentang praktik pemberian makanan pendamping ASI yang dapat diberikan dengan pemberian buklet berbahasa daerah yang berisi rekomendasi gizi dan anjuran praktik pemberian makan pada anak sampai usia dua tahun dan intervensi ini memiliki dampak positif pada status gizi anak (Kamath et al., 2019).

Beberapa kegiatan pendidikan gizi lainnya yaitu dengan melakukan konseling gizi oleh

kader relawan kesehatan masyarakat dengan memberikan konseling yang berfokus pada pemberian makan bayi dan anak kecil selama kunjungan pos kesehatan dan kunjungan rumah dan melakukan demonstrasi makanan, dan penyuluh pertanian mempromosikan kegiatan pertanian yang peka terhadap nutrisi (Kim et al., 2019). Konseling gizi ini memberikan hasil penurunan diferensial yang signifikan dalam prevalensi stunting ($P < 0,05$) pada anak usia 6–23,9 bulan, menurun dari 36,3% menjadi 22,8% pada kelompok intensif.

Kegiatan intervensi pendidikan selanjutnya dengan melakukan pertemuan kelompok untuk ibu, pada pertumbuhan anak dan perkembangan kognitif dengan strategi pengiriman intervensi berkisar pada dua teknik perubahan perilaku: memberikan informasi dan praktik cepat (demonstrasi) mengenai panduan pemberian makanan pendamping ASI pada anak (Muhoozi et al., 2018). Tetapi, intervensi tersebut tidak berhasil dikarenakan intervensi yang dilakukan peneliti hanya memberikan informasi dan bukan makanan sebenarnya dan wilayah studinya merupakan wilayah yang pendidikan dan ekonomi rendah. Intervensi yang lebih intensif yang dilaksanakan dengan durasi yang lebih lama mungkin diperlukan untuk melihat efek dari intervensi tersebut (Elisaria et al., n.d.).

Pendidikan gizi ini merupakan intervensi khusus dalam target *The Global Nutrition* tahun 2025 untuk mencapai target pengurangan 40% jumlah anak balita yang stunting. Intervensi pendidikan gizi ini dapat diterapkan di Indonesia sebagai intervensi pencegahan maupun pengendalian stunting, sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat dimana secara teknis operasional yaitu dengan memberikan edukasi gizi seimbang dan konseling kepada ibu hamil sebagai peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam pemberian nutrisi maupun pola asuh kepada anaknya (Eli Indawati et al., 2021). Intervensi ini dapat disampaikan secara efektif melalui petugas kesehatan masyarakat dengan metode edukasi yang mudah dipahami mengingat mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda maupun rendah, sehingga tingkat literasi mereka mungkin menjadi penghalang untuk mengakses informasi tentang gizi khususnya di daerah pedesaan (Astika et al., 2020).

Intervensi Perlindungan Sosial (Bantuan Tunai Tanpa Syarat)

Program bantuan tunai telah terbukti meningkatkan permintaan untuk perawatan kesehatan preventif, konsumsi makanan, keragaman diet, dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan, termasuk kematian anak (Huda et al., 2020). Penelitian yang dilakukan di Bangladesh membuktikan penggunaan transfer tunai tanpa syarat dikombinasikan dengan suplemen nutrisi berbasis lipid dan komunikasi perubahan sosial dan perilaku terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi stunting pada anak usia 24 bulan di lingkungan berpenghasilan rendah dan menengah (RR: 0,86; 95% CI: 0,77, 0,96; $P=0,007$) (Soofi et al., 2022). Program bantuan tunai tanpa syarat berkomitmen dalam mengurangi stunting dimana dalam kewajibannya setiap peserta penerima bantuan diwajibkan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan terhadap anak dengan begitu perkembangan anak akan terpantau dengan baik oleh pemerintah (Resdiana & Hasanah, 2021). Perlindungan sosial khususnya bantuan tunai (didefinisikan sebagai pemberian bantuan dalam bentuk uang tunai) semakin diakui sebagai strategi penting untuk mempercepat kemajuan perbaikan gizi ibu dan anak karena hal ini mengatasi faktor struktural seperti kemiskinan dan kerentanan sosial (Huda et al., 2020). Intervensi ini dapat diterapkan dalam pengendalian stunting.

Di Indonesia, dalam program perlindungan sosial pemerintah telah melaksanakan gerakan nasional pencegahan stunting dan bekerjasama dengan kemitraan multi sektor. Salah

satu program yang telah dilaksanakan adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan pada bidang kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan Ibu hamil dan balita dengan memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan, melakukan intervensi gizi pada ibu hamil dan balita dengan memberikan dana bantuan uang tunai dan untuk merubah serta penguatan pola pikir mengenai pentingnya menjaga kesehatan bagi ibu hamil dan balita melalui program *Family Development Session* (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). (SRG, 2021) Dan program ini efektif dalam pengendalian angka prevelensi stunting di Indonesia yang kini menjadi 24,4%, tetapi program ini belum berkontribusi secara signifikan pada penurunan stunting di Indonesia dikarenakan kurang tepatnya sasaran serta tidak menyeluruh (Jember, n.d.). Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang lebih jelas lagi terkait dengan program ini serta perlu adanya konvergensi antarprogram baik pusat atau daerah dengan program-program lainnya dan masyarakat.

Intervensi Literasi Gizi Ibu dan Nutrisi Terpadu

Dalam penelitian Sirajudin (Sirajuddin et al., 2021) menunjukkan bahwa intervensi *Maternal Nutritional Literacy* (MNL) memberikan pengaruh terhadap perubahan status gizi baik pada kelompok kontrol maupun intervensi ($p < 0,05$), pemberian ASI berpotensi mencegah stunting terutama bagi keluarga miskin, bantuan dalam mengatasi kesulitan menyusui serta mempersiapkan peralihan anak dari pemberian ASI eksklusif ke makanan pendamping dengan baik. MNL berpengaruh signifikan terhadap status stunting pada kelompok intervensi sebesar 9,3%, sedangkan penurunan pada kelompok kontrol sebesar 2,4%. Intervensi literasi gizi ibu dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi stunting pada kelompok anak usia 0-6 bulan. Dalam Intervensi pencegahan stunting idealnya difokuskan pada anak yang tidak stunting karena pencegahan stunting lebih mudah dilakukan daripada fokus pada anak yang sudah stunting bahkan pada usia 0-6 bulan.

Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendidikan kelas, simulasi kelas, kunjungan rumah 2 kali sebulan dan jumlah kunjungan sebanyak 15 kali, pemantauan tumbuh kembang anak, dan sanitasi tangan. Sedangkan kegiatan kelompok kontrol terdiri dari 5 item yaitu imunisasi dasar, pemantauan tumbuh kembang, dan suplementasi vitamin A, setiap bulan selama masa intervensi (intervensi alami). MNL merupakan topik terbaru yang ditemukan dalam pendidikan gizi ibu dan anak, dan penekanannya terletak pada kemampuan ibu secara umum untuk memahami konsep dan implementasi gizi dalam semua aspek kehidupan, terutama dalam pola makan seimbang. Untuk semua kelompok umur, terutama yang rentan terhadap masalah gizi. Literasi gizi ibu berfokus pada ASI dan literasi makanan pendamping ASI.

Kajian ini memiliki kelebihan dan keterbatasan. Jurnal yang diikutsertakan menggunakan metode penelitian RCT atau Kuasi-Eksperimen yang dalam bukti hirarki ilmiah, RCT dikategorikan sebagai tingkat ke dua setelah desain penelitian *Meta-analyses* dan *Systematic Review*. Keterbatasan kajian naratif ini adalah adanya perbedaan penemuan seperti perlu memperhatikan wilayah studi, jumlah populasi, pendidikan maupun ekonomi responden, sehingga menyulitkan untuk mengambil kesimpulan yang meyakinkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Intervensi yang dapat mencegah stunting yaitu intervensi pendidikan gizi dan intervensi literasi gizi ibu. Pemerintah Indonesia dapat menggunakan alternatif pendidikan gizi sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat dimana secara teknis operasional yaitu dengan memberikan edukasi gizi seimbang yang melibatkan pemangku kepentingan, tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Dimana dalam pendidikan gizi ini juga terdapat konseling sebagai pola perubahan perilaku terutama dalam pemahaman ibu dalam memberi makan bayi makanan yang cukup dan seimbang, mempraktikkan pemberian makan yang responsif. Intervensi literasi gizi ibu yang berfokus pada ASI dan literasi makanan pendamping ASI pun dapat menjadi intervensi alternatif dalam pencegahan stunting di Indonesia. Dan intervensi yang dapat diterapkan dalam pengendalian angka stunting yaitu pendidikan gizi dan perlindungan sosial (bantuan tunai tanpa syarat). Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan intervensi untuk pencegahan stunting maupun pengendalian stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, Sudikno, Raswanti, I., Izwardy, D., & Irianto, S. E. 2020. Prevalensi dan Faktor Risiko Stunting pada Balita 24-59 Bulan di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 43(2), 51–64.
- Al Jihad, M. N., Ernawati, E., Nugroho, H. A., Soesanto, E., Aisah, S., Rejeki, S., Setyawati, D., & Novitasari, N. 2022. Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i2.8683>
- Astika, T., Permatasari, E., Muhammadiyah, U., Fauza, J., Universitas, R., Jakarta, M., Kusumaningati, W., & Hermiwahyoeni, Z. 2020. *The effect of nutrition and reproductive health education intervention on pregnant women in reducing stunting in Indonesia: A-quasi experimental study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-122578/v1>
- Effendy, D. S., Prangthip, P., Soonthornworasiri, N., Winichagoon, P., & Kwanbunjan, K. 2020. Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Maternal & Child Nutrition*, 16(4), e13030. <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>
- Eli Indawati, Yulia Agustina, & Asep Rusman. 2021. Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v4i1.552>
- Elisaria, E., Mrema, J., Bogale, T., Segafredo, G., nutrition, C. F.-B., & 2021, undefined. n.d. Effectiveness of integrated nutrition interventions on childhood stunting: a quasi-experimental evaluation design. *Springer*.
- Hidayat, M. S., & Pinatih, G. N. I. 2017. Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karang Asem. *E-Jurnal Medika*, 2(1), 1–5.
- Huda, T. M., Alam, A., Tahsina, T., Hasan, M. M., Iqbal, A., Khan, J., Ara, G., Ali, N. B., Al Amin, S. U., Kirkwood, E. K., Laba, T.-L., Goodwin, N., Muthayya, S., Islam, M., Agho, K. E., Hoddinott, J., El Arifeen, S., & Dibley, M. J. 2020. Shonjibon cash and counselling: a community-based cluster randomised controlled trial to measure the effectiveness of unconditional cash transfers and mobile behaviour change communications to reduce child undernutrition in rural Bangladesh. *BMC Public Health*, 20(1), 1776. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09780-5>
- Jember, U. M. n.d. *Mplementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Mencegah Stunting Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Implementation Of The Hope Family Program (PKH) In Poverty Reduction And Preventing*

Stunting In Slat.

- Kamath, A., Nayak, S., Kondagunta, N., Nayak, S., & Kamath, V. G. 2019. Counseling to mothers promotes complementary feeding (CF) practices and growth of children under 2 years of age a cluster randomized control trial. *Researchgate.Net*, 2(2). <https://doi.org/10.33545/comed.2019.v2.i2b.12>
- Kim, S. S., Nguyen, P. H., Yohannes, Y., Abebe, Y., Tharaney, M., Drummond, E., Frongillo, E. A., Ruel, M. T., & Menon, P. 2019. Behavior Change Interventions Delivered through Interpersonal Communication, Agricultural Activities, Community Mobilization, and Mass Media Increase Complementary Feeding Practices and Reduce Child Stunting in Ethiopia. *The Journal of Nutrition*, 149(8), 1470–1481. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz087>
- Muhoozi, G. K. M., Atukunda, P., Diep, L. M., Mwadime, R., Kaaya, A. N., Skaare, A. B., Willumsen, T., Westerberg, A. C., & Iversen, P. O. 2018. Nutrition, hygiene, and stimulation education to improve growth, cognitive, language, and motor development among infants in Uganda: A cluster-randomized trial. *Maternal & Child Nutrition*, 14(2), e12527. <https://doi.org/10.1111/mcn.12527>
- Olney, D. K., Leroy, J., Bliznashka, L., & Ruel, M. T. 2018. PROCOMIDA, a Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program, Reduces Child Stunting in Guatemala: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial. *The Journal of Nutrition*, 148(9), 1493–1505. <https://doi.org/10.1093/jn/nxy138>
- Resdiana, E., & Hasanah, L. 2021. Edukasi Pencegahan Stunting Bagi Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Kampung Polay Kecamatan Gapura. *Dharma LPPM*, 2(2). <https://doi.org/10.31315/dlppm.v2i2.6223>
- Sirajuddin, Sirajuddin, S., Razak, A., Ansariadi, Thaha, R. M., & Sudargo, T. 2021. The intervention of maternal nutrition literacy has the potential to prevent childhood stunting: Randomized control trials. *Journal of Public Health Research*, 10(2). <https://doi.org/10.4081/JPHR.2021.2235>
- Soofi, S. B., Ariff, S., Khan, G. N., Habib, A., Kureishy, S., Ihtesham, Y., Hussain, M., Rizvi, A., Sajid, M., Akbar, N., Garzon, C., de Pee, S., & Bhutta, Z. A. 2022. Effectiveness of unconditional cash transfers combined with lipid-based nutrient supplement and/or behavior change communication to prevent stunting among children in Pakistan: a cluster randomized controlled trial. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 115(2), 492–502. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab341>
- SRG, M. R. F. 2021. *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Mencegah Stunting Pada Balita Keluarga Penerima Manfaat Di Kelurahan Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan*. 1(November), 1–96.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. 2021. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>